

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD**

**KETEPATAN PENGGUNAAN EYD
PADA SURAT KABAR DAERAH
DI WILAYAH TASIKMALAYA**

Oleh:

Ketua: Wagianti, M.Hum.
Anggota: 1. Hj. Yetti Setianingsih, Dra.
2. Muhamad Adji, M.Hum.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran
Tahun Anggaran 2008
Nomor SPK 397/H6.26/LP/PL/2008
Tanggal 16 April 2008



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER 2008**

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITI MUDA (LITMUD)
SUMBER DANA DIP A UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN ANGGARAN 2008**

1. a. Judul Penelitian : Ketepatan Penggunaan EYD pada Surat Kabar Daerah di Wilayah Tasikmalaya
b. Macam Penelitian : () Dasar (X) Terapan () Pengembangan
c. Kategori : 1
-
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Wagianti, M. Hum.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan Pangkat dan NIP: IVa/ Pembina/131656202
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural : Pembantu Ketua I Program D3 Fasa
f. Fakultas/Jurusan : Sastra/ Sastra Indonesia
g. Pusat Penelitian : Universitas Padjadjaran
-
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
a. Nama Anggota Peneliti I : Muhamad Adji, M.Hum./ 132321079/ Penata Muda/ IIIa
b. Nama Anggota Peneliti II : Hj. Yetti Setianingsih, Dra./ 131122439/Penata/ IIIc
-
4. Lokasi Penelitian : Bandung-Jatinangor-Tasikmalaya
-
5. Kerjasama dengan Institusi lain
a. Nama Institusi : -
b. Alamat : -
-
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
-
7. Biaya yang diperlukan : Rp 6.125.000,00 (enam juta seratus dua puluh lima ribu rupiah)
a. Sumber dari Unpad : Rp 6.125.000,00 ((enam juta seratus dua puluh lima ribu rupiah)
b. Sumber lain : -
-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Unpad

Jatinangor, 13 November 2008
Ketua Peneliti

Dr. Dadang Suganda, M.Hum.
NIP 131409660

Wagianti, M. Hum.
NIP 131656202

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran

Prof. Oekan Soekotjo Abdoellah, M.A., Ph.D.
NIP 130256894

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Ketepatan Penggunaan EYD pada Surat Kabar Daerah di Wilayah Tasikmalaya” dengan objek kajian surat kabar *Radar Tasikmalaya* dan *Priangan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan EYD dalam tulisan berita pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan EYD pada tulisan berita di surat kabar Tasikmalaya.

Abstract

The research is entitled "An Apropriate Way in Using EYD On Local Newspaper In Tasikmalaya Area" with Radar Tasikmalaya and Priangan newspaper as the research object. The purpose of the research was know the using EYD in news writing on local newspapers in Tasikmalaya Area. On this research, it was found the conclusion that thera were many mistakes in using EYD on news writing in Tasikmalaya newspaper.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena rahmat-Nyalah penelitian ini dapat kami selesaikan. Penelitian ini sangat merangsang kami untuk mengembangkan ilmu yang kami miliki dan juga melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi.

Laporan penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa kerja sama dari berbagai pihak khususnya juga penyandang dana umumnya serta pihak-pihak yang turut terlibat dalam penelitian ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami antara lain

1. Dekan Fakultas Sastra
2. Evaluator Penelitian Fakultas Sastra
3. Rekan-rekan dosen di Jurusan Sastra Indonesia

Besar harapan kami penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kami khususnya juga bagi perkembangan ilmu sastra pada umumnya.

Jatinangor, November 2008

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Kontribusi Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III PEMBAHASAN	17
3.1 Kesalahan Pemakaian Tanda Koma	17
3.1.1 Penggunaan Tanda Koma Setelah Fungsi Keterangan di Awal Kalimat	17
3.1.2 Penggunaan Tanda Koma pada Kalimat Rincian	21
3.1.3. Penggunaan Tanda Koma pada Kalimat Pemisalan dan Pengkhususan	22
3.1.4 Penggunaan Tanda Koma Sebelum Kata Hubung <i>Sebab, Karena,</i> dan <i>Sehingga</i>	23
3.1.5 Penggunaan Tanda Koma Sebelum Predikat	24
3.1.6 Penggunaan Tanda Koma pada Keterangan yang Bisa Dihilangkan	26
3.1.7 Penggunaan Tanda Koma Setelah Konjungsi Antarkalimat	27
3.1.8 Penggunaan Tanda Koma pada Kalimat Majemuk	29
3.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Titik	30
3.2.1 Penggunaan Tanda Titik di Tengah Kalimat	30
3.2.2 Penggunaan Tanda Titik pada Gelar	34
3.2.3 Penggunaan Tanda Titik di Akhir Kalimat	36
3.2.4 Penggunaan Tanda Titik pada Singkatan	37
3.3 Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung	38
3.4 Kesalahan Penulisan Garis Miring	39
3.5 Kesalahan Pemakaian Fungsi Miring/ <i>Italic</i>	39
3.6 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital	40
3.6.1 Ketidakbolehan Pemakaian Huruf Kapital	40
3.7 Kesalahan Penulisan Kata	42
3.7.1 Kata <i>Dealer</i>	42
3.7.2 Kata <i>Ijin</i>	42
3.7.3 Kata <i>Serba</i>	43
3.7.4 Kata <i>Praktek</i>	43
3.7.5 Kata <i>Non-</i>	43
3.7.6 Kata <i>Dini</i>	44
3.7.7 Kata <i>Aktifis</i>	44
3.7.8 Kata <i>Anti-</i>	45
3.7.9 Kata <i>Sekedar</i>	45

3.7.10 Kata Kata <i>Nampak</i>	46
3.7.11 Kata <i>Propinsi</i>	46
3.7.12 Kata <i>Kawatir</i>	47
3.8 Kesalahan Penulisan Kata Depan	47
3.9 Kesalahan Penulisan Partikel	49
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	50
Daftar Pustaka	51
Daftar Singkatan	52
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa diakui memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam menyosialisasikan etika berbahasa. Hal ini disebabkan media massa memiliki daya jangkau yang luas dibandingkan dengan media yang lainnya. Karena itu, media massa seperti surat kabar harus memiliki kemampuan yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia baku.

Surat kabar yang baik adalah surat kabar yang dapat menggunakan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia secara baik dan benar, atau yang lebih dikenal sebagai bahasa Indonesia baku. Menurut Anton M. Moeliono (1997), bahasa yang baku memiliki dua ciri, yaitu mantap dan cendikia. Bahasa baku memiliki kemantapan dinamis berupa kaidah yang tetap. Kemantapan dinamis dapat diartikan adanya keterbukaan untuk perubahan bersistem. Untuk mencapai kemantapan, perlu diusahakan penyusunan aturan bahasa yang menyangkut dua aspek, yaitu (1) bahasa menurut situasi pemakai dan pemakaiannya dan (2) bahasa menurut strukturnya sebagai sistem komunikasi. Aspek pertama akan menghasilkan sejumlah ragam dan gaya bahasa. Aspek kedua akan menghasilkan tata bahasa baku.

Salah satu tolok ukur tata bahasa baku adalah dalam penggunaan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Tidak semua surat kabar patuh dalam penggunaan EYD. Banyak surat kabar yang menganggap remeh persoalan EYD. Hal itu terlihat dari kurang diapresiasi posisi editor bahasa di surat kabar. Akibatnya, banyak

surat kabar yang dalam penulisan berita maupun judul berita banyak yang menyimpang dari kaidah EYD. Hal ini tentu saja akan membingungkan masyarakat pembaca.

Padahal, seperti yang kita ketahui, EYD adalah salah satu bagian terpenting dalam bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari munculnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 1972 tentang penggunaan Ejaan yang Disempurnakan. Hal ini menandakan bahwa pemerintah memandang serius persoalan penggunaan EYD.

Kemampuan menerapkan EYD merupakan syarat utama dalam berbahasa tulis, terutama pada surat kabar. Kesalahan EYD dapat berakibat pada pencitraan yang buruk pada surat kabar tersebut. Misalnya, profesionalitasnya diragukan, kurang memiliki sifat nasionalisme, atau tidak berorientasi edukasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan EYD secara mendalam sangat diperlukan.

Sebagai surat kabar daerah yang berada di wilayah Tasikmalaya, *Radar Tasikmalaya* dan *Priangan* diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam pemakaian bahasa Indonesia baku. Namun pada kenyataannya, tidak semua tulisan pada kedua surat kabar tersebut sudah memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku. Ada juga tulisan-tulisan yang masih kurang dalam penguasaan EYD.

Contoh kurangnya penguasaan EYD terlihat dari kutipan tulisan di bawah ini yang dikutip dari surat kabar *Radar Tasikmalaya* edisi 24 Desember 2007.

(1) Begitupun bila akan mengajukan kredit ke bank, nyicil sepeda motor atau rumah, tidak akan dikabulkan apabila tidak memiliki KTP.

(2) Begitulah kira-kira argumen sosial pentingnya memiliki KTP. Tentu, argumen hukum sudah pasti dan sanksinya lebih tegas. Meskipun terkadang masih ngaret alias terlalu pleksibel.

(2) Iif Wijayanto, penulis buku "Seks In The Cost" dalam bukunya "Universitas, Kost-Kosan dan Pondokan" menyebutkan, bahwa kos-kosan sudah berubah fungsi dari fungsi asalnya.

Ketiga kutipan kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan EYD.

Pada kutipan pertama, kesalahan EYD terletak pada penulisan *nyicil*. Kata *nyicil* merupakan penggabungan kata dasar *cicil* dan awalan *me-(n)* yang seharusnya menjadi *mencicil*. Bentuk kata *nyicil* bukanlah bentuk kata yang baku dalam bahasa Indonesia karena merupakan pengaruh bahasa daerah. Oleh karena itu, penulisan kata *nyicil* seharusnya dimiringkan menjadi *nyicil*. Kutipan kedua mengandung kesalahan yang sama. Kata *ngaret* seharusnya ditulis dengan cara dimiringkan, yaitu *ngaret*, sedangkan kata *pleksibel* seharusnya ditulis menjadi *fleksibel*. Pemakaian fonem *p* pada kata *pleksibel* tampaknya disebabkan penulis terpengaruh oleh dialek bahasa Sunda. Pada kutipan ketiga, kesalahan EYD terletak pada penggunaan tanda petik ganda pada "Seks In The Cost" dan "Universitas, Kost-Kosan dan Pondokan". Pada penulisan judul buku tidak digunakan tanda petik ganda, melainkan ditulis dengan cara dimiringkan. Dengan demikian, penulisannya seharusnya menjadi *Seks In The Cost* dan *Universitas, Kost-Kosan dan Pondokan*.

Berangkat dari hal inilah, penelitian terhadap penggunaan EYD pada surat kabar daerah Tasikmalaya ini dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul sebuah gambaran umum mengenai penggunaan EYD pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diangkat seperti yang telah diuraikan di atas, didapatkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan EYD pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya
2. Apakah penggunaan EYD pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya sudah tepat atau masih menyimpang?
3. Pengaruh bahasa apakah yang membuat penggunaan EYD pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya belum sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pembuktian mengenai ketepatan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya.

1.4 Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran umum mengenai penggunaan EYD pada surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bahasa, terutama yang berhubungan dengan bidang kajian EYD. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi perbaikan pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia pada bidang EYD di kalangan wartawan surat kabar daerah di wilayah Tasikmalaya. Dengan demikian, pada akhirnya akan tersaji suatu berita yang menarik dalam penyampaian informasi dan tepat dalam penggunaan EYD.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini menyarankan agar penelitian ini dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang empiris. Dengan demikian, hasil yang diharapkan berupa perian bahasa yang bersifat paparan seperti apa adanya.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengumpulan data,
2. klasifikasi data,
3. analisis data,
4. penyimpulan,.

Data pada surat kabar *Radar Tasikmalaya* dan *Priangan* dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Setelah dikumpulkan, data lalu diklasifikasi yang memenuhi klasifikasi ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan EYD. Setelah diklasifikasi, semua data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori EYD. Kemudian, hasil analisis tersebut ditarik simpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai penuntun dalam setiap penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, kepustakaan yang digunakan adalah kepustakaan dari ahli bahasa pada Pusat Bahasa, Anton M. Moeliono, dan J.S. Badudu.

Ejaan yang Disempurnakan meliputi (1) pemakaian huruf yang mencakup penulisan huruf kapital, huruf kecil, huruf miring, (2) penulisan kata yang mencakup kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, angka dan bilangan, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) tanda baca.

1. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

A. Huruf Kapital atau Huruf Besar

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya:

Dia mengantuk.

Apa maksudnya?

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, "*Kapan kita ulang?*"

"*Besok pagi,*" kata ibu, "dia akan berangkat."

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya:

Allah

Alkitab

Islam

Yang Maha Kuasa

Quran

Kristen

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya:

Sultan Hasanuddin

Haji Agus Salim

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Misalnya:

Dia baru saja diangkat sebagai sultan.

Tahun ini ia pergi naik haji.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, atau nama tempat.

Misalnya:

Siapa gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.

B. Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya:

Majalah *Bahasa dan Kesusastraan*.

Buku *Negarakertagama* karangan Prapanca.

Surat kabar *Suara Karya*.

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan dengan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

2. Penulisan Kata

1. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkaian dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Misalnya:

bertepuk tangan *garis bawah*

menganak sungai *sebar luaskan*

2. Jika bentuk dasar yang berupa kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkaian. Misalnya:

menggarisbawahi *menyebarkan*

dilipatgandakan *penghancuran*

3. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkaian. Misalnya:

adipati *mahasiswa* *kolonialisme*

asrodinamika *mancanegara* *tritunggal*

A. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *dari* pada. Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari.

Ia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Ia datang *dari* Surabaya kemarin.

B. Partikel

Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Misalnya:

Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah datang ke rumahku.

Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap' ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Misalnya:

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

Mereka masuk ke dalam ruangan satu *per* satu.

Harga kain itu Rp2.000,00 *per* helai.

3. Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan taraf integrasinya unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti bentuk asalnya. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Contoh kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu ialah sebagai berikut.

<i>aa</i> (Belanda)	menjadi	<i>a</i>
<i>paal</i>		<i>pal</i>
<i>c</i> di muka <i>e</i> , <i>i</i> , <i>oe</i> , dan <i>y</i>	menjadi	<i>s</i>
<i>circulation</i>		sirkulasi
<i>description</i>		deskripsi

ee (belanda) menjadi e
systeem sistem

4. Pemakaian Tanda Baca

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pernyataan atau seruan.

Misalnya: Ayahku tinggal di Solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar

Misalnya:

a. III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa

B. Direktorat Jenderal Agraria

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya: Pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya: 1.30.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul, tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

6. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

B. Tanda Koma

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya: Saya membeli karcis, pena, dan tinta.

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*. Misalnya: Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya: Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

4. Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu, jadi, meskipun begitu, dan tetapi*.

Misalnya:

.... Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya: O, begitu?

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. (Lihat juga pemakaian tanda petik, Bab V, Pasal L dan M). Misalnya: Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya: Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Ibu mengurus tanamannya di kebun itu; Ayah sibuk bekerja di dapur; Saya sendiri asyik mendengarkan siaran radio.

D. Tanda Titik Dua

1. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: Kursi, meja, dan lemari.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : Nuri Handayani

Bendahara : Darmawan

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : (Meletakkan beberapa kopor)

“Bawa kopor ini, Mir!”

Amir : “Baik, Bu (mengangkat kopor dan masuk)

4. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam Kitab Suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya: Tempo, I (1971), 34:7

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara-cara lama itu ada ju- ga cara yang baru

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk meng- ukur panas. Senjata ini merupakan alat

pertahan-
an yang canggih.

Akhiran *i* tidak dipenggal supaya jangan terdapat satu huruf saja pada pangkal baris.

3. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya: anak-anak

4. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya: p-a-n-i-t-i-a

5. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata. Misalnya: ber-evolusi

C. Tanda Pisah (–)

1. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu – saya yakin akan tercapai – diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

2. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang alin sehingga kalimat menjadi yang lebih jelas.

Misalnya:

Rangkaian temuan – evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom – telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai'.

Misalnya: 1910 – 1945

D. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang berputus-putus.

Misalnya: Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

2. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya: Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

E. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya: Kapan ia berangkat?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya: Ia dilahirkan pada tahun 1987 (?).

F. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya: Alangkah seramnya peristiwa itu!

G. Tanda Kurung (...)

1. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya: Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan. Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

H. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis

orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat dalam naskah asli.

Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelasan yang sudah bertanda kurung.

Misalnya: Persaman kedua proses itu (perbedaannya [lihat halaman 35-38] tidak dibicarakan) perlu dibentangkan di sini.

I. Tanda Petik Ganda (“...”)

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

Saya belum siap,” kata Mira, “tunggu sebentar!”

Pasal 36 UUD 1945 berbunyi, “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.”

2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.

3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya: Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya: Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya: Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan “Si Hitam”.

M. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Misalnya:
Tanya Basri, "Kau dengan bunyi 'kring-kring' tadi?"
2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing. (Lihat pemakaian tanda kurung, Bab V, Pasal J).
Misalnya: *feed-back* 'balikan'

N. Tanda Garis Miring

1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Misalnya: No. 7/PK/1973
2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.
Misalnya: mahasiswa/mahasiswi

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat atau apostrof menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya: Ali 'kan kusurati. ('kan = akan)

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

3.1.1 Koma Setelah Fungsi Keterangan di Awal Kalimat

- 1a. **Saat ini** pendapatan pajak reklame daerah, 60 persennya bersumber dari iklan produk rokok. (PEKPAD)
- 2a. **Di tahun kemarin** PAD dari iklan berupa billboard produk rokok mencapai Rp420 juta. (PEKPAD)
- 3a. **Biasanya** produsen selalu ingin memasang iklan untuk memasarkan produknya di tempat-tempat strategis. (PEKPAD)

- 4a. **Sementara** Didi Sukardi, anggota dewan dari PKS justru mendukung wacana yang digulirkan gubernur usungannya dalam Pilgub Jabar kemarin. (PEKPAD)
- 5a. **Atas dasar itulah** penyelenggaraan Sarasehan Budaya di Kampung Adat Kuta ini sebagai pengembangan dan pelestarian budaya adat yang telah diakui eksistensinya secara nasional, khususnya se Tatar Galuh Ciamis,” tandasnya. (SBPT)
- 6a. “... **Dengan servis disini** selain mendapat layanan perbaikan motor, konsumen pun dapat poin hadiah langsung,” paparnya. (SMDH)
- 7a. **Setiap sepuluh tahun sekali** mata air di wilayah Kab Garut terus berkurang. (MAGTM)
- 8a. **Dari 80 mata air** saat ini tinggal 35 mata air yang masih berfungsi, sisanya hilang. (MAGTM)
- 9a. **Selama ini** selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud. (MAGTM)
- 10a. **Kini** Angkot 03 Bisa Melintasi SMPN 7 (KABM)
- 11a. “**Dengan keputusan ini** kami sangat merasa terbantu karena mempermudah akses masyarakat terhadap pendidikan. ...” (KABM)
- 12a. “... **Untuk trayek ini** ada pembatasan waktu, dari pukul 06.00 sampai pukul 07.00 dan pukul 12.00-14.00.” (KABM)
- 13a. **Saat ini** Kejangung menilai permohonan Djoko Tjandra tersebut. (KBTDJ)
- 14a. “**Saat ini** (berkas) PK sudah di Kejati DKI, tapi belum didaftarkan,” katanya. (KBTDJ)
- 15a. “... Makanya kami akan menyikapi masalah tersebut, sehingga ada kejelasan,” paparnya. (PKDAK)

- 16a. **Sementara itu** Presiden KMRT Jamaludin yang sebelumnya melaporkan dan memberikan berkas dugaan penyelewengan DAK tersebut kepada pihak Kejaksaan Negeri Tasikmalaya, mengaku tidak akan menghentikan upaya pengungkapan kasus tersebut, meskipun banyak mengalami tekanan dari pihak lain yang menuntut agar kasus tersebut dihentikan. (PKDAK)
- 17a. **Untuk peniupan sumur** tambahnya, biaya yang dibutuhkan cukup tinggi yakni mencapai Rp125 juta per unit. (APDAMAD)
- 18a. **Di Garut** kata dia, ada 8 unit sumur yang terletak di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Karangpawitan 3 buah, Banyuresmi 2 buah, Cisarupan 2 buah dan Wanaraja 1 buah. (APDAMAD)
- 19a. **Betapa tidak** sepak terjangnya menyoroti berbagai persoalan di Kota Banjar terkadang membuat sejumlah pejabat meradang. (BKB)
- 20a. **Kali ini** Dadang mengaku sangat prihatin dengan terkuaknya dugaan praktek-praktek korupsi di sejumlah SKPD di Kota banjar. (BKB)
- 21a. **Selain mengkritisi lembaga penegak hukum** Dadang juga menyesalkan sikap dewan yang terkesan diam dalam menyikapi yang timbul di Kota Banjar. (BKB)
- Fungsi keterangan yang diletakkan di awal kalimat harus disertai tanda koma. Jadi, pembedanya sebagai berikut.
- 1b. **Saat ini**, pendapatan pajak reklame daerah, 60 persennya bersumber dari iklan produk rokok. (PEKPAD)
- 2b. **Di tahun kemarin**, PAD dari iklan berupa billboard produk rokok mencapai Rp420 juta. (PEKPAD)
- 3b. **Biasanya**, produsen selalu ingin memasang iklan untuk memasarkan produknya di tempat-tempat strategis. (PEKPAD)

- 4b. **Sementara**, Didi Sukardi, anggota dewan dari PKS justru mendukung wacana yang digulirkan gubernur usungannya dalam Pilgub Jabar kemarin. (PEKPAD)
- 5b. **Atas dasar itulah**, penyelenggaraan Sarasehan Budaya di Kampung Adat Kuta ini sebagai pengembangan dan pelestarian budaya adat yang telah diakui eksistensinya secara nasional, khususnya se Tatar Galuh Ciamis,” tandasnya. (SBPT)
- 6b. “... **Dengan servis disini**, selain mendapat layanan perbaikan motor, konsumen pun dapat poin hadiah langsung,” paparnya. (SMDH)
- 7b. **Setiap sepuluh tahun sekali**, mata air di wilayah Kab Garut terus berkurang. (MAGTM)
- 8b. **Dari 80 mata air**, saat ini tinggal 35 mata air yang masih berfungsi, sisanya hilang. (MAGTM)
- 9b. **Selama ini**, selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud. (MAGTM)
- 10b. **Kini**, Angkot 03 Bisa Melintasi SMPN 7 (KABM)
- 11b. “**Dengan keputusan ini**, kami sangat merasa terbantu karena mempermudah akses masyarakat terhadap pendidikan. ...” (KABM)
- 12b. “... **Untuk trayek ini**, ada pembatasan waktu, dari pukul 06.00 sampai pukul 07.00 dan pukul 12.00-14.00.” (KABM)
- 13b. **Saat ini**, Kejangung menilai permohonan Djoko Tjandra tersebut. (KBTDJ)
- 14b. “**Saat ini**, (berkas) PK sudah di Kejati DKI, tapi belum didaftarkan,” katanya. (KBTDJ)
- 15b. “... **Makanya**, kami akan menyikapi masalah tersebut, sehingga ada kejelasan,” paparnya. (PKDAK)

- 16b. **Sementara itu**, Presiden KMRT Jamaludin yang sebelumnya melaporkan dan memberikan berkas dugaan penyelewengan DAK tersebut kepada pihak Kejaksaan Negeri Tasikmalaya, mengaku tidak akan menghentikan upaya pengungkapan kasus tersebut, meskipun banyak mengalami tekanan dari pihak lain yang menuntut agar kasus tersebut dihentikan. (PKDAK)
- 17b. **Untuk peniupan sumur**, tambahannya, biaya yang dibutuhkan cukup tinggi yakni mencapai Rp125 juta per unit. (APDAMAD)
- 18b. **Di Garut**, kata dia, ada 8 unit sumur yang terletak di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Karangpawitan 3 buah, Banyuresmi 2 buah, Cisarupan 2 buah dan Wanaraja 1 buah. (APDAMAD)
- 19b. **Betapa tidak**, sepak terjangnya menyoroti berbagai persoalan di Kota Banjar terkadang membuat sejumlah pejabat meradang. (BKB)
- 20b. **Kali ini**, Dadang mengaku sangat prihatin dengan terkuaknya dugaan praktek-praktek korupsi di sejumlah SKPD di Kota banjar. (BKB)
- 21b. **Selain mengkritisi lembaga penegak hukum**, Dadang juga menyesalkan sikap dewan yang terkesan diam dalam menyikapi yang timbul di Kota Banjar. (BKB)

1.2 Koma pada Kalimat Rincian

- 22a. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi **dan** investasi budaya. (SBPT)
- 23a. Hadiah langsung yang sudah disediakan Padayungan Motor yaitu berupa topi Yamaha, jaket, baju berlogo Yamaha, mug **dan hadiah** utama berupa *helm racing* untuk pemenang poin terbanyak yang telah terkumpul. (SMDH)

- 24a. Di Garut, kata dia, ada 8 unit sumur yang terletak di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Karangpawitan 3 buah, Banyuresmi 2 buah, Cisarupan 2 buah **dan Wanaraja** 1 buah. (APDAMAD)
- 25a. Terutama pelaksanaan pembangunan yang berdasarkan kebersamaan, gotong **royong dan** kekeluargaan yang tetap menjunjung hati nurani sebagai pengabdian kepada masyarakat. (PSPM)
- 26a. Keenam calon Panwaslu Sumedang, yaitu Sri Mira Iriani, SH, Suhud Rahayu, Yadi Mulyana, Sutisna S.Pd, Drs Nico **Asmara S dan** U Udaya, SH. (MJPM)

Kata-kata bersifat rincian yang lebih dari tiga harus disertai tanda koma dan tanda hubung sebelum kata rincian terakhir. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

- 22b. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi, **dan** investasi budaya.
- 23b. Hadiah langsung yang sudah disediakan Padayungan Motor yaitu berupa topi Yamaha, jaket, baju berlogo Yamaha, mug, **dan** hadiah utama berupa *helm racing* untuk pemenang poin terbanyak yang telah terkumpul.
- 24b. Di Garut, kata dia, ada 8 unit sumur yang terletak di sejumlah kecamatan, yakni Kecamatan Karangpawitan 3 buah, Banyuresmi 2 buah, Cisarupan 2 buah, **dan** Wanaraja 1 buah.
- 25b. Terutama pelaksanaan pembangunan yang berdasarkan kebersamaan, gotong royong, **dan** kekeluargaan yang tetap menjunjung hati nurani sebagai pengabdian kepada masyarakat.

- 26b. Keenam calon Panwaslu Sumedang yaitu Sri Mira Iriani, SH, Suhud Rahayu, Yadi Mulyana, Sutisna, S.Pd, Drs Nico Asmara S, **dan** U Udaya, SH.

1.3 Koma pada Kalimat Pemisalan dan Pengkhususan

- 27a. Namun, bagi mereka yang ingin melakukan servis **berat seperti** kerusakan pada mesin motor Yamaha atau pun kerusakan lain yang berakibat fatal pada motor, akan mendapatkan sepuluh poin untuk satu kali servis (SMDH)
- 28a. Sedangkan untuk pemulihan, pihaknya tengah melakukan berbagai upaya termasuk melakukan perbaikan jaringan serta pembersihan saluran **terutama pada sumber air yang menggunakan pompa untuk menyalurkannya.** (APDAMAD)

Kata yang bersifat pemisalan atau pengkhususan harus diawali tanda koma. Jadi, pembedannya sebagai berikut.

- 27b. Namun, bagi mereka yang ingin melakukan servis **berat, seperti** kerusakan pada mesin motor Yamaha atau pun kerusakan lain yang berakibat fatal pada motor, akan mendapatkan sepuluh poin untuk satu kali servis
- 28b. Sedangkan untuk pemulihan, pihaknya tengah melakukan berbagai upaya termasuk melakukan perbaikan jaringan serta pembersihan saluran, **terutama pada sumber air yang menggunakan pompa untuk menyalurkannya.** (APDAMAD)

1.4 Koma Sebelum Kata Hubung *Sebab, Karena, dan Sehingga*

- 29a. Yakni melayani siswa yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis, **sebab** sebelumnya tidak ada angkutan melewatinya, selain tukang ojek. (KABM)
- 30a. Namun, itu dirasa tidak bakal **mudah. Sebab**, dalam PK tersebut, Kejagung mengkritik pertimbangan-pertimbangan MA dalam putusan kasasinya. (KBTDJ)
- 31a. “Teman-teman kepala sekolah yang menerima bantuan DAK sekarang ini banyak yang kebingungan dalam **melangkah, karena** kriteria penyelewengan DAK yang digelembungkan sekarang tidak jelas, apakah benar ada penyelewengan atau tidak ada,” ungkapnya kemarin. (PKDAK)
- 32a. “Bukan hanya kepala sekolah, masyarakat juga menunggu masalah ini **tuntas, karena** ini sangat erat kaitannya dengan kepentingan masyarakat,” tambahnya. (PKDAK)
- 33a. “Bila memiliki bak penampungan, pasti ada persediaan air yang **tertampung, sehingga** tidak akan terjadi kekurangan terutama pada jam puncak pemakaian air,” imbuhnya. (APDAMAD)
- Kata *sebab, karena, dan sehingga* tidak perlu diawali dengan tanda koma. Jadi, pembedanya sebagai berikut.

- 29b. Yakni melayani siswa yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis **sebab** sebelumnya tidak ada angkutan melewatinya, selain tukang ojek. (KABM)
- 30b. Namun, itu dirasa tidak bakal **mudah sebab** dalam PK tersebut, Kejagung mengkritik pertimbangan-pertimbangan MA dalam putusan kasasinya. (KBTDJ)
- 31b. “Teman-teman kepala sekolah yang menerima bantuan DAK sekarang ini banyak yang kebingungan dalam **melangkah karena** kriteria

penyelewengan DAK yang dikelembungkan sekarang tidak jelas, apakah benar ada penyelewengan atau tidak ada,” ungkapnya kemarin. (PKDAK)

32b. “Bukan hanya kepala sekolah, masyarakat juga menunggu masalah ini **tuntas karena** ini sangat erat kaitannya dengan kepentingan masyarakat,” tambahnya. (PKDAK)

33b. “Bila memiliki bak penampungan, pasti ada persediaan air yang **tertampung sehingga** tidak akan terjadi kekurangan terutama pada jam puncak pemakaian air,” imbuhnya. (APDAMAD)

1.5 Penggunaan Tanda Koma sebelum Predikat

34a. Tidak adanya kejelasan mengenai kasus dugaan penyelewengan DAK tahun anggaran 2007 di lingkungan Disdik **Kab. Tasikmalaya, akan** menjadi pertanyaan kebingungan sejumlah kepala sekolah dalam menyikapi DAK tahun anggaran 2008 sekarang. (PKDAK)

35a. Menurut mereka, ikan mas yang usianya telah puluhan **tahun, akan** menghilang dan berubah jadi hantu. (WCG)

36a. Ditemukannya sesosok mayat pemuda yang usianya diperkirakan 21 tahun yang hingga kini belum diketahui identitasnya **tersebut, berawal** dari rasa penasaran warga setempat yang rata-rata tengah tertidur lelap setelah mendengar ledakan cukup keras dari arah sebuah gardu PLN yang diikuti padamnya aliran listrik. (PTTL)

37a. Mereka yang mengaku tidak memiliki persiapan penuh menyambut ujian persamaan yang khusus diadakan oleh Lapas Ciamis **ini, nampak** serius mengisi lembar jawaban yang telah disediakan. Bahkan tak kalah seriusnya dengan pelaksanaan UN anak-anak sekolah. (UKLPT)

Fungsi predikat tidak boleh diawali dengan tanda koma. Jadi, pembedaannya sebagai berikut.

- 34b. Tidak adanya kejelasan mengenai kasus dugaan penyelewengan DAK tahun anggaran 2007 di lingkungan Disdik **Kab. Tasikmalaya akan** menjadi pertanyaan kebingungan sejumlah kepala sekolah dalam menyikapi DAK tahun anggaran 2008 sekarang.
- 35b. Menurut mereka, ikan mas yang usianya telah puluhan **tahun akan** menghilang dan berubah jadi hantu.
- 36b. Ditemukannya sesosok mayat pemuda yang usianya diperkirakan 21 tahun yang hingga kini belum diketahui identitasnya **tersebut berawal** dari rasa penasaran warga setempat yang rata-rata tengah tertidur lelap setelah mendengar ledakan cukup keras dari arah sebuah gardu PLN yang diikuti padamnya aliran listrik.
- 37b. Mereka yang mengaku tidak memiliki persiapan penuh menyambut ujian persamaan yang khusus diadakan oleh Lapas Ciamis **ini nampak** serius mengisi lembar jawaban yang telah disediakan. Bahkan tak kalah seriusnya dengan pelaksanaan UN anak-anak sekolah.

1.6 Penggunaan Tanda Koma pada Keterangan yang Bisa Dihilangkan

- 38a Adapun kegiatan itu **selain saresehan** diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti kesenian gondang.(SBPT)

- 39a. Dalam kesempatan itu, **Bupati Ciamis H Engkon Komara** menyatakan, Sarasehan Budaya merupakan agenda kegiatan yang perlu dilestarikan. (SBPT)
- 40a. Untuk menyalurkan air dari sumber mata air tersebut, **diterangkannya** mau tidak mau harus membuat semacam terowongan. (MAGTM)
- 41a. Kepala SMPN 7 Ciamis **Hj Lili Chauliyah**, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. baik itu awak dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)
- 42a. Di tempat yang sama, Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (JAM Pidsus) **Marwan Effendy** mengatakan, pihaknya tengah mempertimbangkan beberapa opsi dari hasil kajian pidsus. (KBTDJ)
- Keterangan yang diapit fungsi-fungsi utama, yaitu, subjek, predikat, atau objek yang bisa dihilangkan harus disertai tanda koma sebelum dan sesudahnya. Jadi, pembedanya sebagai berikut.
- 38b. Adapun kegiatan itu, **selain saresehan**, diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti kesenian gondang.(SBPT)
- 39b. Dalam kesempatan itu, **Bupati Ciamis, H Engkon Komara**, menyatakan, Sarasehan Budaya merupakan agenda kegiatan yang perlu dilestarikan. (SBPT)
- 40b. Untuk menyalurkan air dari sumber mata air tersebut, **diterangkannya**, mau tidak mau harus membuat semacam terowongan. (MAGTM)

- 41b. Kepala SMPN 7 Ciamis, **Hj Lili Chauliyah**, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. baik itu awak dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)
- 42b. Di tempat yang sama, Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (JAM Pidsus), **Marwan Effendy**, mengatakan, pihaknya tengah mempertimbangkan beberapa opsi dari hasil kajian pidsus. (KBTDJ)

1.7 Penggunaan Tanda Koma Setelah Konjungsi Antarkalimat

- 43a. “... **Makanya** kita terpaksa menunda rencana pengelolaan mata air tersebut,” imbuhnya. (MAGTM)
- 44a. **Padahal** sebelumnya, mereka terpaksa harus jalan kaki atau naik ojek menuju SMPN 7 karena tidak adanya trayek angkutan yang melintasinya. (KABM)
- 45a. **Akibatnya** pada jam-jam puncak, yakni pukul 05.00-10.00 dan pukul 16.00-19.00, selalu terjadi defisit air sehingga tekanannya pun menjadi sangat rendah. (APDAMAD)
- 46a. **Namun** aktivis Kota Banjar ini tak punya kepentingan apa-apa ketika melontarkan kritik. (BKB)
- 47a. “**Makanya** wali kota harus berani mengganti pejabat yang bermasalah tersebut dengan pejabat yang punya komitmen terhadap Banjar,” jelasnya. (BKB)

- 48a. **Namun** yang pasti, dirinya sebagai warga Desa Pawindan menginginkan adanya pemimpin yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan masyarakat. (PSPM)
- 49a. "... **Jadi** bisa dimaklumi bila semangat belajar mereka kurang dari yang diharapkan, karena mereka belajar setelah bekerja, jadi kacapean," papar Ferdy. (TLUN)
- 50a. **Namun** karena keikhlasan yang menjadi dasar hidupnya, Didi tetap besar hati meski keadaan ekonomi terus menghimpitnya. (20TLJJPM)
Konjungsi antarkalimat, seperti *jadi* dan *namun*, harus disertai tanda koma setelahnya. Jadi, pembedanya sebagai berikut.
- 43b. "... **Makanya**, kita terpaksa menunda rencana pengelolaan mata air tersebut," imbuhnya. (MAGTM)
- 44b. **Padahal**, sebelumnya, mereka terpaksa harus jalan kaki atau naik ojek menuju SMPN 7 karena tidak adanya trayek angkutan yang melintasinya. (KABM)
- 45b. **Akibatnya**, pada jam-jam puncak, yakni pukul 05.00-10.00 dan pukul 16.00-19.00, selalu terjadi defisit air sehingga tekanannya pun menjadi sangat rendah. (APDAMAD)
- 46b. **Namun**, aktivis Kota Banjar ini tak punya kepentingan apa-apa ketika melontarkan kritik. (BKB)
- 47b. "**Makanya**, wali kota harus berani mengganti pejabat yang bermasalah tersebut dengan pejabat yang punya komitmen terhadap Banjar," jelasnya. (BKB)

- 48b. **Namun**, yang pasti, dirinya sebagai warga Desa Pawindan menginginkan adanya pemimpin yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan masyarakat. (PSPM)
- 49b. "... **Jadi**, bisa dimaklumi bila semangat belajar mereka kurang dari yang diharapkan, karena mereka belajar setelah bekerja, jadi kacepan," papar Ferdy. (TLUN)
- 50b. **Namun**, karena keikhlasan yang menjadi dasar hidupnya, Didi tetap besar hati meski keadaan ekonomi terus menghimpitnya. (20TLJJPM)

1.8 Penggunaan Tanda Koma pada Kalimat Majemuk

- 51a. **Dia mencontohkan** munculnya kembali kasus dugaan korupsi di dinas perhubungan, menunjukkan masih lemahnya fungsi pengawasan internal di Pemkot Banjar. (BKB)
- 52a. "**Jika pagi** mereka ke sawah atau ke kebun, dan sore atau malam baru dimanfaatkan untuk belajar." (TLUN)
- 53a. "... **Dia menjelaskan** saat ini dirinya membeli gas LPG 12 kg seharga Rp.68 ribu padahal sebelumnya harga. (LPGNWM)
- 54a. "**Bila memiliki bak penampungan** pasti ada persediaan air yang tertampung, sehingga tidak akan terjadi kekurangan terutama pada jam puncak pemakaian air," imbuhnya. (APDAMAD)
- 55a. "... **Dia menjelaskan** saat ini dirinya membeli gas LPG 12 kg seharga Rp.68 ribu padahal sebelumnya harga. (LPGNWM)

Pada kalimat majemuk, kalimat pertama harus disertai tanda koma. Jadi, pembedanya sebagai berikut.

- 51b. **Dia mencontohkan**, munculnya kembali kasus dugaan korupsi di dinas perhubungan menunjukkan masih lemahnya fungsi pengawasan internal di Pemkot Banjar.
- 52b. **“Jika pagi**, mereka ke sawah atau ke kebun dan sore atau malam baru dimanfaatkan untuk belajar.”
- 53b. **“... Dia menjelaskan**, saat ini dirinya membeli gas LPG 12 kg seharga Rp.68 ribu padahal sebelumnya harga. (LPGNWM)
- 54b. **“Bila memiliki bak penampungan**, pasti ada persediaan air yang tertampung, sehingga tidak akan terjadi kekurangan terutama pada jam puncak pemakaian air,” imbuhnya. (APDAMAD)
- 55b. **“... Dia menjelaskan**, saat ini dirinya membeli gas LPG 12 kg seharga Rp.68 ribu padahal sebelumnya harga. (LPGNWM)

3.2. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

3.2.1 Penggunaan Tanda Titik di Tengah Kalimat

- 56a. Penyelenggaraan Saresehan Budaya di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari, Senin(30/6), dinilai mampu menjembatani seni tradisi para leluhur dengan generasi muda **saat ini**. **Dengan** harapan, agar seni budaya tradisi bisa tetap lestari dan menjadi sebuah representasi bagi Urang Sunda. (SBPT)
- 57a. Dia mentakan kegiatan itu merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan HUT **KTSI ke-3**. **Sehingga** diharapkan melalui kegiatan ini mampu menjalin silaturahmi antaranggota KTSI dan menegakkan arti pentingnya pendidikan dan kebudayaan. (SBPT)

- 58a. Adapun kegiatan itu selain saresahan diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti **kesenian gondang. Juga** mengenal kembali aksara-aksara Sunda asli yang dipandu oleh Wa lyad Suwarnapoetra sebagai seorang ahli aksara Sunda. (SBPT)
- 59a. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi dan investasi **budaya. Terutama** sekali investasi budaya Sunda pada generasi pengganti. (SBPT)
- 60a. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan ijin langsung dari **menteri kehutanan. Sedangkan** proses untuk itu, tidaklah mudah, mungkin diperlukan waktu antara 8 bulan hingga 1 tahun.”
(MAGTM)
- 61a. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap **mata air dimaksud. Termasuk** diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yang masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, Kec Limbangan. (MAGTM)
- 62a. Untuk menyalurkan air dari sumber mata air tersebut, diterangkannya mau tidak mau harus membuat semacam **terowongan. Sedangkan** kawasan yang akan dilalui merupakan kawasan hutan milik BKSDA. (MAGTM)
- 63a. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan ijin langsung dari **menteri kehutanan. Sedangkan** proses untuk itu, tidaklah mudah, mungkin diperlukan waktu antara 8 bulan hingga 1 tahun.”
(MAGTM)
- 64a. Kepala SMPN 7 Ciamis Hj Lili Chauiyah, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang

bersekolah di SMPN 7 **Ciamis. baik** itu awak dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)

- 65a. “ Nah, adanya jalur baru ini diharapkan mampu meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat sehingga anak-anak kami tidak lagi harus berjalan kaki menuju sekolah,” **terangnya. Sedangkan** Kepala UPTD Terminal I Ciamis Soni Agusman membenarkan adanya jalur tambahan baru bagi angkot 03. Yakni melayani siswa yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis, sebab sebelumnya tidak ada angkutan melewatinya, selain tukang ojek. (KABM)

Pada kalimat-kalimat di atas, terdapat tanda titik di tengah kalimat. Padahal, kalimat-kalimat di atas hanya terdiri atas satu kalimat. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

- 56b. Penyelenggaraan Saresehan Budaya di Kampung Adat Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari, Senin(30/6), dinilai mampu menjembatani seni tradisi para leluhur dengan generasi **muda saat ini dengan harapan**, agar seni budaya tradisi bisa tetap lestari dan menjadi sebuah representasi bagi Urang Sunda. (SBPT)
- 57b. Dia mentakan kegiatan itu merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan HUT **KTSI ke-3 sehingga** diharapkan melalui kegiatan ini

mampu menjalin silaturahmi antaranggota KTSI dan menegakkan arti pentingnya pendidikan dan kebudayaan. (SBPT)

- 58b. Adapun kegiatan itu selain saresehan diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti kesenian **gondang juga** mengenal kembali aksara-aksara Sunda asli yang dipandu oleh Wa lyad Suwarnapoetra sebagai seorang ahli aksara Sunda. (SBPT)
- 59b. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi dan investasi **budaya, terutama** sekali investasi budaya Sunda pada generasi pengganti. (SBPT)
- 60b. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan ijin langsung dari **menteri kehutanan, sedangkan** proses untuk itu, tidaklah mudah, mungkin diperlukan waktu antara 8 bulan hingga 1 tahun.”
(MAGTM)
- 61b. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap **mata air dimaksud, termasuk** diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yang masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, Kec Limbangan. (MAGTM)
- 62b. Untuk menyalurkan air dari sumber mata air tersebut, diterangkannya mau tidak mau harus membuat **semacam terowongan, sedangkan** kawasan yang akan dilalui merupakan kawasan hutan milik BKSDA. (MAGTM)
- 63b. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan ijin langsung dari **menteri kehutanan, sedangkan** proses untuk itu, tidaklah mudah, mungkin diperlukan waktu antara 8 bulan hingga 1 tahun.”
(MAGTM)

- 64b. Kepala SMPN 7 Ciamis Hj Lili Chauliyah, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 **Ciamis baik itu awak** dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)
- 65b. “ Nah, adanya jalur baru ini diharapkan mampu meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat sehingga anak-anak kami tidak lagi harus berjalan kaki menuju sekolah,” **terangnya, sedangkan** Kepala UPTD Terminal I Ciamis Soni Agusman membenarkan adanya jalur tambahan baru bagi **angkot 03. Yakni** melayani siswa yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis, sebab sebelumnya tidak ada angkutan melewatinya, selain tukang ojek. (KABM)

3. 2.2 Penggunaan Tanda Titik pada Gelar

- 66a. Dalam kesempatan itu, Bupati Ciamis **H Engkon Komara** menyatakan, Sarasehan Budaya merupakan agenda kegiatan yang perlu dilestarikan. (SBPT)
- 67a. Kepala SMPN 7 Ciamis **Hj Lili Chauliyah**, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. baik itu awak dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya

selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)

- 68a. Sejumlah aktifis membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di Jl **HZ** Mustofa. (70PRGN)
- 69a. Memperingati Hari Anti Madat Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan **KHZ** Mustofa Kota Tasikmalaya. (70PRGN)
- 70a. Sementara Kepala Lapas Cimahi Wahid Husen BcIP **SH** menegaskan, Ujian Persamaan yang dilaksanakan di LP itu merupakan gelaran yang kedua kalinya. (UKLPT)

Penulisan gelar pada kalimat-kalimat di atas salah. Pembenerannya sebagai berikut.

- 66b. Dalam kesempatan itu, Bupati Ciamis **H. Engkon Komara** menyatakan, Sarasehan Budaya merupakan agenda kegiatan yang perlu dilestarikan. (SBPT)
- 67b. Kepala SMPN 7 Ciamis **Hj. Lili Chauliyah**, menyambut gembira adanya itikad baik dari berbagai pihak yang telah memperhatikan nasib anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. baik itu awak dan pengusaha angkot 03 jurusan Cihalarang-Handapherang, Organda Ciamis, UPTD Terminal Ciamis, Dishub Ciamis, terutama tukang ojek yang bersedia lahan usahanya

selama ini dibagi dengan angkot 03 demi kelancaran anak-anak yang bersekolah di SMPN 7 Ciamis. (KABM)

- 68b. Sejumlah aktifis membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di Jl **H. Z Mustofa**. (70PRGN)
- 69b. Memperingati Hari Anti Madat Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan **K. H. Z Mustofa** Kota Tasikmalaya. (70PRGN)
- 70b. Sementara Kepala Lapas Cimahi Wahid Husen BcIP **S.H.** menegaskan, Ujian Persamaan yang dilaksanakan di LP itu merupakan gelaran yang kedua kalinya. (UKLPT)

3.2.3 Penggunaan Tanda Titik di Akhir Kalimat

- 71a. Namun, bagi mereka yang ingin melakukan servis berat seperti kerusakan pada mesin motor Yamaha atau pun kerusakan lain yang berakibat fatal pada motor, akan mendapatkan sepuluh poin untuk satu kali **servis** (SMDH)
- 72a. Tahun 2008 ini diikuti sebanyak 37 orang dari Paket A dan **B** (UKLPT)
- 73a. Akibatnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumedang, sampai saat ini masih kesulitan untuk mendapatkan calon **pendaftar** (MJPM)
- 74a. Hasil seleksi administrasi itu akan diserahkan ke KPU Jabar, Rabu (3/7), dan Kamis (**4/7**) keenam pendaftar itu akan mengikuti seleksi tertulis di KPU Jabar. (MJPM)

Kalimat-kalimat di atas tidak disertai titik sebagai penanda akhir kalimat.

Pembenarannya sebagai berikut.

- 71b. Namun, bagi mereka yang ingin melakukan servis berat seperti kerusakan pada mesin motor Yamaha atau pun kerusakan lain yang berakibat fatal pada motor, akan mendapatkan sepuluh poin untuk satu kali **servis**. (SMDH)
- 72b. Tahun 2008 ini diikuti sebanyak 37 orang dari Paket A dan **B**. (UKLPT)
- 73b. Akibatnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumedang, sampai saat ini masih kesulitan untuk mendapatkan calon **pendaftar** (MJPM).
- 74b. Hasil seleksi administrasi itu akan diserahkan ke KPU Jabar, Rabu (3/7), dan Kamis (**4/7**). Keenam pendaftar itu akan mengikuti seleksi tertulis di KPU Jabar. (MJPM)

3. 2.4 Penggunaan Tanda Titik pada Singkatan

- 75a. Setiap sepuluh tahun sekali mata air di wilayah **Kab** Garut terus berkurang. (MAGTM)
- 76a. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud. Termasuk diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yang masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, **Kec** Limbangan. (MAGTM)
- 77a. Sejumlah aktifis membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di **JI HZ** Mustofa. (70PRGN)

78a. Memperingati Hari Anti Madat Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan KHZ Mustofa Kota Tasikmalaya. (70PRGN)

Penulisan singkatan pada kalimat-kalimat di atas salah. Pembenaannya sebagai berikut.

75b. Setiap sepuluh tahun sekali mata air di wilayah **Kab.** Garut terus berkurang. (MAGTM)

76b. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud. Termasuk diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yang masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, **Kec.** Limbangan. (MAGTM)

77b. Sejumlah aktifis membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di **Jl. H.Z.** Mustofa. (70PRGN)

78b. Memperingati Hari Anti Madat Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan **K.H.Z.** Mustofa Kota Tasikmalaya. (70PRGN)

3.3 Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung

79a. Atas dasar itulah penyelenggaraan Sarasehan Budaya di Kampung Adat Kuta ini sebagai pengembangan dan pelestarian budaya adat yang telah diakui eksistensinya secara nasional, khususnya **se Tatar** Galuh Ciamis,” tandasnya. (SBPT)

Untuk menggabungkan huruf kecil dan huruf kapital pada kata-kata yang tidak bisa berdiri sendiri harus menggunakan tanda hubung (-). Jadi, pembedannya sebagai berikut.

79b. Atas dasar itulah penyelenggaraan Sarasehan Budaya di Kampung Adat Kuta ini sebagai pengembangan dan pelestarian budaya adat yang telah diakui eksistensinya secara nasional, khususnya **se-Tatar** Galuh Ciamis,” tandasnya.

3.4. Kesalahan Penulisan Garis Miring

80a. “Misi kami melakukan advokasi **di sekolah/ institusi**, lembaga-lembaga pendidikan, memberikan pertimbangan keputusan secara kongkrit kepada peserta didik yang merupakan pengguna Napza,” paparnya lagi. (70PRGN)

Penulisan tanda garis miring harus disatukan dengan kata sebelum dan sesudahnya. Jadi, pembedannya sebagai berikut.

80b. “Misi kami melakukan advokasi **di sekolah/institusi**, lembaga-lembaga pendidikan, memberikan pertimbangan keputusan secara kongkrit kepada peserta didik yang merupakan pengguna Napza,” paparnya lagi.

3.5 Kesalahan Pemakaian Fungsi Miring/*Italic*

81a. Di tahun kemarin PAD dari iklan berupa **billboard** produk rokok mencapai Rp420 juta. (PEKPADAD)

82a. “.... Sebelumnya **kan** tidak ada angkutan yang menuju ke sekolah kami.”
(KABM)

83a. “**Janten, bororaah hoyong nuang, karunya we nu aya. Lauk teh tos kacoo pisan. Malih ku pun incu mah sok diusapan,**” ungkap Mak Jumsih.
(WCG)

84a. “.... Misalnya, ada siswa SMA yang **drop out** pada saat kelas II, maka lama pendidikan yang diikutinya di paket C selama satu tahun,” papar Ferdy.
(TLUN)

85a. Namun sekitar satu jam kemudian, akhirnya jasad pemuda yang mengenakan jaket hitam dan celana **jeans** panjang tersebut berhasil pula dievakuasi. (PTTL)

Kata-kata bercetak tebal di atas seharusnya dicetak miring karena belum menjadi kata baku bahasa Indonesia. Jadi, pembedaannya sebagai berikut.

81b. Di tahun kemarin PAD dari iklan berupa *billboard* produk rokok mencapai Rp420 juta.

82b. "... Sebelumnya *kan* tidak ada angkutan yang menuju ke sekolah kami."

83b. "*Janten, bororaah hoyong nuang, karunya we nu aya. Lauk teh tos kacoo pisan. Malih ku pun incu mah sok diusapan,*" ungkap Mak Jumsih.

84b. "... Misalnya, ada siswa SMA yang *drop out* pada saat kelas II, maka lama pendidikan yang diikutinya di paket C selama satu tahun," papar Ferdy.

85b. Namun sekitar satu jam kemudian, akhirnya jasad pemuda yang mengenakan jaket hitam dan celana *jeans* panjang tersebut berhasil pula dievakuasi.

3.6 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

3.6.1 Ketidakbolehan Pemakaian Huruf Kapital

86a. Dengan harapan, agar seni budaya tradisi bisa tetap lestari dan menjadi sebuah representasi bagi **Urang Sunda**. (SBPT)

87a. Dia mentakan kegiatan itu merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan HUT KTSI ke-3. **Sehingga** diharapkan melalui kegiatan ini mampu menjalin silaturahmi antaranggota KTSI dan menegakkan arti pentingnya pendidikan dan kebudayaan. (SBPT)

88a. Adapun kegiatan itu selain saresehan diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti kesenian gondang. **Juga** mengenal kembali aksara-aksara Sunda asli yang dipandu oleh Wa lyad Suwarnapoetra sebagai seorang ahli aksara Sunda. (SBPT)

89a. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi dan investasi budaya. **Terutama** sekali investasi budaya Sunda pada generasi pengganti. (SBPT)

- 90a. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud. Termasuk diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yangh masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, Kec Limbangan. (MAGTM)
- Huruf yang dicetak tebal pada kalimat-kalimat di atas seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.
- 86b. ... dengan harapan agar seni budaya tradisi bisa tetap lestari dan menjadi sebuah representasi bagi urang Sunda.
- 87b. Dia mentakan kegiatan itu merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan HUT KTSI ke-3, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini mampu menjalin silaturahmi antaranggota KTSI dan menegakkan arti pentingnya pendidikan dan kebudayaan.
- 88b. Adapun kegiatan itu selain saresehan diisi pula dengan gelaran kesenian tradisi budaya Sunda seperti kesenian gondang juga mengenal kembali aksara-aksara Sunda asli yang dipandu oleh Wa lyad Suwarnapoetra sebagai seorang ahli aksara Sunda.
- 89b. Hal ini sebagai upaya penggalian, pelestarian, presentasi, representasi dan investasi budaya, terutama sekali investasi budaya Sunda pada generasi pengganti.
- 90b. Selama ini selalu menemui kendala perihal perijinan manakala akan melakukan pemanfaatan terhadap mata air dimaksud, termasuk diantaranya upaya pengelolaan mata air Cimulu yang berada di kawasan Gunung Masigit Karembi yangh masuk wilayah administratif Desa Pengeureunan, Kec Limbangan.

3.7 Kesalahan Penulisan Kata

3.7.1 Kata *Dealer*

91a. “Jadi, program ini sebagai ungkapan rasa terima kasih kami kepada konsumen yang telah mempercayai **dealer** kami selama sepuluh tahun ini.” (SMDH)

Kata *dealer* pada kalimat-kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *diler*. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

91b. “Jadi, program ini sebagai ungkapan rasa terima kasih kami kepada konsumen yang telah mempercayai **diler** kami selama sepuluh tahun ini.”

3.7.2 Kata *Ijin*

92a. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan **ijin** langsung dari menteri kehutanan.” (MAGTM)

Kata *ijin* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *izin*. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

92b. “Untuk melakukan penggalian di kawasan tersebut, kita harus mendapatkan **izin** langsung dari menteri kehutanan.”

3.7.3 Kata *Serba*

92a. Jika kondisinya seperti sekarang ini, lanjut Opan, para kepala sekolah menjadi **serba salah**. (PKDAK)

Kata *serba* pada kalimat di atas tidak dapat berdiri sendiri. Jadi, penulisannya harus disatukan dengan kata yang menyertainya. Oleh karena itu, pembedaannya sebagai berikut.

92B. Jika kondisinya seperti sekarang ini, lanjut Opan, para kepala sekolah menjadi **serbasalah**.

3.7.4 Kata *Praktek*

93a. Kali ini Dadang mengaku sangat prihatin dengan terkuaknya dugaan **praktek-praktek** korupsi di sejumlah SKPD di Kota Banjar. (BKB)
Kata *praktek-praktek* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *praktik-praktik*. Jadi, pembedaannya sebagai berikut.

93b. Kali ini Dadang mengaku sangat prihatin dengan terkuaknya dugaan **praktik-praktik** korupsi di sejumlah SKPD di Kota Banjar.

3.7.5 Kata *Non-*

94a. Sebanyak 13 dari 15 siswa SMA/MA di Sumedang yang tidak lulus Ujian Nasional (UN) di jalur formal pada tahun ini, Selasa sampai Jumat (24-27/6), mengikuti ujian serupa di jalur **non formal** atau paket C. (TLUN)
Kata *non* pada kalimat di atas tidak dapat berdiri sendiri. Jadi, penulisannya harus disatukan dengan kata yang menyertainya. Oleh karena itu, pembedaannya sebagai berikut.

94b. Sebanyak 13 dari 15 siswa SMA/MA di Sumedang yang tidak lulus Ujian Nasional (UN) di jalur formal pada tahun ini, Selasa sampai Jumat (24-27/6), mengikuti ujian serupa di jalur **nonformal** atau paket C.

3.7.6 Kata *Dini*

95a. Masyarakat Kampung Copong, Kelurahan Sukamentri, Kecamatan Garut Kota, Rabu (2/7), pukul 00.30 **dinihari**, dikejutkan dengan ditemukannya sesosok mayat tergantung di tiang listrik. (PTTL)

Kata *dini* pada kalimat di atas dapat berdiri sendiri. Jadi, penulisannya harus dipisahkan dengan kata yang menyertainya. Oleh karena itu, pembenarannya sebagai berikut.

95b. Masyarakat Kampung Copong, Kelurahan Sukamentri, Kecamatan Garut Kota, Rabu (2/7), pukul 00.30 **dini hari**, dikejutkan dengan ditemukannya sesosok mayat tergantung di tiang listrik.

3.7.7 Kata *Aktifis*

96a. Sejumlah **aktifis** membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di Jl HZ Mustofa. (70PRGN)

Kata *aktifis* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *aktivis*. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

96b. Sejumlah **aktivis** membentangkan spanduk peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba dan HIV/IDS, pada peringatan Hari Antimadat Sedunia, kemarin di Jl HZ Mustofa.

3.7.8 Kata *Anti-*

97a. Memperingati Hari **Anti Madat** Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan KHZ Mustofa Kota Tasikmalaya. (70PRGN)

Kata *anti* pada kalimat-kalimat di atas tidak dapat berdiri sendiri. Jadi, penulisannya harus disatukan dengan kata yang menyertainya. Oleh karena itu, pembenarannya sebagai berikut.

97b. Memperingati Hari **Antimadat** Sedunia yang jatuh tanggal 26 Juni kemarin, gabungan elemen masyarakat yang mengatasnamakan Pendidikan Napza Tasikmalaya (Pentas), membagi-bagikan pamflet kepada masyarakat tentang peringatan bahaya penggunaan narkoba dan bahaya HIV/AIDS di Jalan KHZ Mustofa Kota Tasikmalaya.

3.7.9 KATA SEKADAR

98a. Salah seorang anggota Pentas, Indra Gunawan mengatakan, kegiatan bagi-bagi pamflet tersebut **sekedar** mengingatkan masyarakat terhadap bahaya Napza yang saat ini di Tasikmalaya pengidapnya sudah mencapai angka 70 persen kalangan remaja. (70PRGN)

Kata *sekedar* pada kalimat-kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *sekadar*. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

98b. Salah seorang anggota Pentas, Indra Gunawan mengatakan, kegiatan bagi-bagi pamflet tersebut **sekadar** mengingatkan masyarakat terhadap bahaya

Napza yang saat ini di Tasikmalaya pengidapnya sudah mencapai angka 70 persen kalangan remaja.

3.7.10 Kata *Nampak*

99a. Mereka yang mengaku tidak memiliki persiapan penuh menyambut ujian persamaan yang khusus diadakan oleh Lapas Ciamis ini, **nampak** serius mengisi lembar jawaban yang telah disediakan. (UKLPT)

Kata *nampak* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *tampak*. Jadi, pembedarannya sebagai berikut.

99b. Mereka yang mengaku tidak memiliki persiapan penuh menyambut ujian persamaan yang khusus diadakan oleh Lapas Ciamis ini, **tampak** serius mengisi lembar jawaban yang telah disediakan.

3.7.11 Kata *Propinsi*

100a. Menurut Kepala Dinas Perhubungan, Mardono didampingi Kasie Teknis dan Jaringan Dinas Perhubungan, Yayan Hendiarman mengatakan dana yang digunakan untuk pembangunan trafficklight bertenaga matahari atau solar sel itu, berasal dari APBN yang disalurkan melalui Dinas Perhubungan **Propinsi**. (RJGTS)

Kata *propinsi* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *provinsi*. Jadi, pembedarannya sebagai berikut.

100b. Menurut Kepala Dinas Perhubungan, Mardono didampingi Kasie Teknis dan Jaringan Dinas Perhubungan, Yayan Hendiarman mengatakan dana yang digunakan untuk pembangunan trafficklight bertenaga matahari atau solar

sel itu, berasal dari APBN yang disalurkan melalui Dinas Perhubungan
Provinsi.

3.7.12 Kata *Kawatir*

101a. Jadi dengan teknologi ini tidak akan **kawatir** kacau jika terjadi listrik padam.
(RJGTS)

Kata *kawatir* pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah *khawatir*. Jadi, pembedaannya sebagai berikut.

101b. Jadi dengan teknologi ini tidak akan **khawatir** kacau jika terjadi listrik padam.

3.8 Kesalahan Penulisan Kata Depan

102a. "... Dengan servis **disini** selain mendapat layanan perbaikan motor, konsumen pun dapat poin hadiah langsung," paparnya. (SMDH)

103a. Hal ini dikarenakan lokasi mata air tersebut yang berada di kawasan tertentu, **diantaranya** kawasan hutan. (MAGTM)

104a. Pekerjaan sebagai juru pelihara, diakui Didi merupakan sebuah totalitas pengabdian kepada Allah, **disamping** memberikan kenyamanan kepada para jamaah. (20TLJJPM)

105a. Mereka pun memutuskan untuk melihat gardu tersebut karena takut terjadi sesuatu karena memang gardu tersebut berada tepat **diatas** sebuah rumah warga. (PTTL)

106a. **Ditempat** terpisah, Lili pengelola sebuah agen gas LPG di Jln. Letjen Suwanto Banjar membenarkan mengenai kenaikan harga LPG tersebut.
(LPGNWM)

107a. Lampu merah bertenaga surya itu rencananya kan dipasang **disejumlah** titik, dan sebagai awalnya pemasangan telah dilakukan di sebuah perempatan kawasan Tanjungsukur. (RJGTS)

Kata *di* pada kalimat-kalimat di atas merupakan kata depan, bukan imbuhan. Jadi, penulisannya harus terpisah dengan kata yang menyertainya. Oleh karena itu, pembedaannya sebagai berikut.

102b. "... Dengan servis **di sini** selain mendapat layanan perbaikan motor, konsumen pun dapat poin hadiah langsung," paparnya.

103b. Hal ini dikarenakan lokasi mata air tersebut yang berada di kawasan tertentu, **di antaranya** kawasan hutan.

104b. Pekerjaan sebagai juru pelihara, diakui Didi merupakan sebuah totalitas pengabdian kepada Allah, **di samping** memberikan kenyamanan kepada para jamaah.

105b. Mereka pun memutuskan untuk melihat gardu tersebut karena takut terjadi sesuatu karena memang gardu tersebut berada tepat **di atas** sebuah rumah warga.

106b. **Di tempat** terpisah, Lili pengelola sebuah agen gas LPG di Jln. Letjen Suwanto Banjar membenarkan mengenai kenaikan harga LPG tersebut.

107b. Lampu merah bertenaga surya itu rencananya kan dipasang **di sejumlah** titik, dan sebagai awalnya pemasangan telah dilakukan di sebuah perempatan kawasan Tanjungsukur.

3.9 Kesalahan Penulisan Partikel

108a. Sutarman tak masalah **siapapun** nanti yang bakal manggung. (PSPM)

109a. Namun karena tak **satupun** warga sekitar yang mengenali korban, maka korban diduga bukan merupakan warga setempat. (PTTL)

Partikel *pun* pada kata *siapa pun* dan *satu pun* di atas seharusnya terpisah dengan kata sebelumnya sebab tidak bermakna penghubung. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.

108b. Sutarman tak masalah **siapa pun** nanti yang bakal manggung.

109b. Namun karena tak **satu pun** warga sekitar yang mengenali korban, maka korban diduga bukan merupakan warga setempat.

IV. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Sebagai sebuah media untuk publik, surat kabar diharapkan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini disebabkan jangkauan surat kabar yang begitu luas sehingga

penggunaan bahasa Indonesia yang baik diharapkan akan menjadi panutan masyarakat. Pada kenyataannya, pada berita-berita di *Radar Tasikmalaya* dan *Priangan*, masih banyak terdapat kesalahan dalam menggunakan EYD.

Dari data-data yang dikumpulkan dari kedua surat kabar tersebut, kesalahan penggunaan EYD tersebut tampak pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, pemakaian kata. Kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma. Selain itu, kesalahan pemakaian kata juga banyak terjadi. Kesalahan pemakaian kata ini biasanya pada kata yang merupakan serapan dari bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Tampaknya penulis (wartawan) lebih sering menggunakan kata serapan yang berkembang di masyarakat, bukan kata serapan yang diatur oleh kaidah penyerapan. Hal inilah yang membuat banyak kata-kata serapan yang ditulis secara tidak tepat.

4.2 Saran

Media publik diharapkan dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena itu, sudah sepantasnya wartawan harus memiliki pemahaman yang baik terhadap bahasa Indonesia dan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Surat kabar diharapkan juga memiliki editor bahasa sehingga penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar menjadi lebih terjaga dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 1985. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Bandung: Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hs., Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Meliono, Anton M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Akarta: Balai Pustaka.
- Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

DAFTAR SINGKATAN

- **KABM** : Kini Angkot 03 Bisa Melintasi SMPN 7
(Radar Tasikmalaya, Sabtu, 21Juni 2008, hal. 11)
- **PEKPAD** : Pemkab Enggan Kehilangan PAD
(Radar Tasikmalaya, Senin, 30 Juni 2008, hal. 11)
- **SBPT** : Saresehan Budaya Penyambung Tradisi

(Radar Tasikmalaya, Selasa, 1 Juli 2008, hal. 11)

- **SMDH : Servis Motor Dapat Hadiah**
(Radar Tasikmalaya, Senin, 23 Juni 2008, hal. 3)
- **MAGTM : Mata Air di Garut Terus Menghilang**
(PRIANGAN, Sabtu, 21 Juni 2008, hal. 4)
- **KBTDJ : Kejagung Bimbang Terima Duit Joker**
(Radar Tasikmalaya, Kamis, 26 Juni 2008, hal. 2)
- **KSAC : Kapolwil Santuni Anak Cacat**
(PRIANGAN, Senin, 30 Juni 2008, hal. 4)
- **PKDAK : Penyelesaian Kasus DAK 2007 Tak Jelas, Kepsek Bingung**
(PRIANGAN, Senin, 23 Juni 2008, hal. 2)
- **APDAMAD : Air PDAM Alami Defisit**
(Radar Tasikmalaya, Rabu, 2 Juli 2008, hal. 13)
- **BKB : Berani Karena Bersih**
(Radar Tasikmalaya, Sabtu, 28 Juni 2008, hal.16)
- **WCG : Warga Cipadung Geger, Ikan Hj. Jumsih Jadi Hantu**
(PRIANGAN, Kamis, 26 Juni 2008, hal. 1)
- **PSPM : Pilihlah Satu, Pelayan Masyarakat**
(Radar Tasikmalaya, Rabu, 25 Juni 2008, hal.11)
- **TLUN : Tak Lulus UN, 13 Siswa SMA Ikuti Ujian Paket C**
(PRIANGAN, Rabu, 25 Juni 2008, hal. 5)
- **20TLJJPM : 20 Tahun Lebih Jadi Juru Pelihara Masjid**
(Radar Tasikmalaya, Jumat, 27 Juni 2008, hal. 12)
- **PTTL : Pemuda Tewas Tersengat Listrik**

(PRIANGAN, Kamis, 3 Juli 2008, hal. 4)

- **LPGNWM** : LPG Naik Warga Mengeluh
(PRIANGAN, Rabu, 2 Juli 2008, hal. 7)
- **70PRGN** : 70 Persen Remaja Gunakan Narkoba
(PRIANGAN, Jumat, 27 Juni 2008, hal. 3)
- **UKLPT** : Ujian Kesetaraan di LP, Tertib
(Radar Tasikmalaya, Kamis, 3 Juli 2008, hal. 11)
- **MJPM** : Minat Jadi Panwaslu Minim
(PRIANGAN, Sabtu, 28 Juni 2008, hal. 5)
- **RJGTS** : Rambu-Rambu Jalan Gunakan Tenaga Surya
(PRIANGAN, Selasa, 1 Juli 2008, hal. 7)